K I N E R J A 18 (3), 2021 431-439
http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA

Pengungkapan modal intelektual perusahaan makanan dan minuman di Indonesia

Soelistijono Boedi[1*], Ani Arianti S[2], Henny Septiana Amalia[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin
[*]Email: boedi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji ulang secara empiris pengaruh variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan & Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen Pengungkapan Modal Intelektual. Analisis dilakukan terhadap perusahaan barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria pengumpulan sampel *purposive sampling dengan jumlah* sebanyak 30 sampel. Pengujian analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur dengan metode SEM PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Sedangkan Umur Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Kata Kunci: Pengungkapan modal intelektual; profitabilitas

Intellectual capital disclosure of food and beverage companies in indonesia

Abstract

This study aims to review empirically the effect of independent variables consisting of Firm Size, Firm Age & Profitability on the dependent variable Intellectual Capital Disclosure. The analysis was carried out on the food and beverage sub-sector consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the criteria of collecting a sample of purposive sampling with a total of 30 samples. The analysis test in this study uses path analysis techniques with the PLS SEM method. The results of the study indicate that firm size and profitability have a significant effect on Intellectual Capital Disclosure. While Company Age does not have a significant effect on Intellectual Capital Disclosure

Keywords: *Intellectual capital disclosure; profitability*

Copyright@2021; Kinerja - pISSN: 1907-3011 - eISSN: 2528-1127

PENDAHULUAN

Di era pandemi covid 19 sekarang, dengan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan maka turut mengubah cara pandang perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya guna menciptakan nilai perusahaan. Para pelaku bisnis telah sadar bahwa untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat di era sekarang, perusahaan tidak bisa hanya dengan mengandalkan kekayaan fisiknya saja. Inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing Nugroho (2012). Hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual, salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai dan mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual (Guthrie James dan Petty 2000).

Modal intelektual kini dirujuk sebagai faktor penyebab sukses yang penting, oleh karena itu modal intelektual akan semakin menjadi suatu perhatian dalam kajian strategi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan memperoleh keuntungan. Dengan melakukan pengelolaan terhadap modal intelektual, maka perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan mampu menciptakan nilai lebih dan memiliki keunggulan dalam persaingan (Istanti 2009).

Fenomena di Indonesia mengenai modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2015) mengenai aset tidak berwujud, mengungkapkan bahwa modal intelektual merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang memiliki peran penting terhadap maksimalitas keuntungan perusahaan. Akan tetapi dalam dunia praktik di Indonesia, modal intelektual belum dikenal secara luas karena bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) oleh kebijakan dan karakteristik manajemen perusahaan. Semua keputusan pengungkapan modal intelektual pada dasarnya berada ditangan manajemen untuk mengungkapkannya atau tidak di dalam laporan tahunan.

Modal intelektual adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal (Faradina 2015). Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual akan mendapatkan manfaat yang menguntungkan bagi organisasi. Dengan meningkatnya perhatian para pelaku bisnis terhadap modal intelektual, maka kebutuhan *stakeholder* akan informasi lengkap mengenai potensi perusahaan menjadi semakin meningkat.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan yang terdapat pada neraca akhir tahun. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Cara menentukan ukuran perusahaan bisa dihitung dengan jumlah keseluruhan aset dan penjualan yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki modal berlebih yang didapatkan untuk mendanai penanaman modalnya dalam mendapatkan keuntungan. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk menjelaskan mengenai pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan menggunakan informasi modal intelektual yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (Nugroho 2012). Dewi dan Young (2014) dan Ashari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Nugroho (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya (*going concern*) dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan maka semakin terlihat pula eksistensi perusahaan, sehingga semakin banyak pula pengungkapan yang dilakukan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar perusahaan dalam kualitas perusahaannya (Nugroho 2012). Perusahaan yang memiliki umur panjang biasanya sudah menjadi perusahaan besar yang sudah memiliki banyak investor dan mampu bertahan dalam dunia bisnis, sehingga mampu melakukan pengungkapan modal intelektual (Febriani 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh White (2007) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, karena semakin matang umur perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukan oleh Istanti (2009) yang menemukan tidak terdapat hubungan antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual.

Menurutnya tidak semua perusahaan yang mempunyai umur lebih lama mampu mengungkapkan modal intelektual ke dalam suatu *annual report.*

Menurut Harahap (2007), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dalam berinvestasi, sering kali seorang investor menjadikan Rasio *ROA* menjadi salah satu patokan untuk memilih saham, *ROA* merupakan imbal hasil atau tingkat pengembalian laba atas total asset yang tertera di dalam neraca perusahaan, *ROA* biasanya merupakan ukuran kinerja manajemen tingkat atas, karena untuk melihat bagaimana manajemen dapat memanfaatkan suatu asset menjadi laba perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk membedakan dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2016), telah menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, namun sebaliknya penelitian yang telah dilakukan oleh Setianto (2014) dan Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Peneliti memilih objek penelitian ini, karena pada penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe auditor dan tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Aprisa (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dengan hasil yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Tipe Auditor dan Tipe Industri berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual, sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Banyaknya kesenjangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali penelitian terkait dengan judul tersebut.

Di Indonesia, perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode ke periode. Kondisi saham pada perusahaan sektor ini menjadi salah satu saham yang diminati oleh para investor, para investor berkeyakinan saham yang terdapat pada sektor ini pasti akan selalu tumbuh sehingga dapat memberikan pengaruh pula pada harga saham, meskipun kondisi perusahaan sedang mengalami krisis keuangan, kondisi saham pada sektor ini tetap memiliki potensi ketahanan yang mumpuni dan sektor ini masih tetap diburu masyarakat karena sektor ini merupakan kategori kebutuhan primer yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat, sehingga membuat para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dana nya diperusahaan makanan dan minuman.

Kajian pustaka

Teori stakeholder

Istilah *stakeholder* dari Freeman dan Reed (1983) adalah setiap kelompok/individu yang dapat mempengaruhi/dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Pihak manajemen diminta untuk selalu menjalankan program-program yang berguna dan relevan untuk stakeholder dan memberitahukan secara berkesinmbungan dalam bentuk narasi, audio, gambar, dan numerik lainnya kepada *stakeholder*. Teori ini menjelaskan bahwa semua kepentingan *stakeholder* mempunyai keistimewaan untuk mendapatkan laporan tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhinya, apalagi ketika stakeholder memutuskan untuk tidak memanfaatkan laporan penting dan bahkan saat stakeholder tidak bisa secara langsung memainkan posisi yang bernilai dalam keberlanjutan organisasi (Deegan, 2004).

Deegan (2004) teori stakeholder menandaskan akuntabilitas organisasi jauh mengungguli kinerja keuangan. Teori *stakeholder* mengatakan organisasi akan menentukkan dengan sukarela laporan pengungkapan berhubungan kinerja lingkungan, dan intelektual yang semakin luas dan banyak melebihi pelaporan yang diwajibkan, untuk memenuhi harapan yang diinginkan *stakeholder*.

Teori legitimasi

Teori legitimasi memposisikan bahwa perusahaan wajib secara berkesinambungan membuktikan sudah berfungsi dalam koridor dengan nilai sosial (Guthrie dan Parker, 1989), keadaan ini akan terwujud

dalam pelaporan sukarela. Sejumlah studi sebelumnya melaksanakan evaluasi hasil pengungkapan laporan dan melihat bahwa pelaporan informasi sebagai cara untuk menanggapi keinginan masyarakat (Guthrie et al., 2006).

Teori legitimasi dan pelaporan pengungkapan IC memiliki hubungan yang kuat dalam penerapan metode content analysis sebagai standar pelaporan tersebut. Perusahaan yang menyampaikan pelaporan IC, ada kecenderungan mempunyai kepentingan khusus, hal ini dimungkinkan pada saat perusahaan mengalami kesulitan bahwa aset berwujud tidak mampu untuk menjadi simbol keberhasilan usahanya. Guthrie et al. (2006), instrumen paling baik untuk menganalisis pelaporan IC dengan mempergunakan content analysis.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan Analisis Regresi WarpPls. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang bergerak pada bidang subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari situs resmi yaitu www.idx.co.id. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independennya adalah Ukuran Perusahaan ($X_{1)}$, Umur Perusahaan ($X_{2),}$ Profitabilitas ($X_{3)}$, variabel dependennya adalah Pengungkapan Modal Intelektual (Y). Untuk menentukan sampel pada penelitian ini digunakan Teknik *purposive sampling*. Dari 25 populasi yang telah dilakukan penyaringan sampel *purposive sampling*, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian ini. Pengukuran variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran variabel

Variabel	Pengukuran	
Pengungkapan modal intelektual (IFAC, 1998)	Indek pengungkapan =	Jumlah pengungkapan perusahaan / jumlah pengungkapan seharusnya (30 item)
Ukuran Perusahaan	Size =	Total Aset
Umur Perusahaan	Age =	Tahun laporan keuangan penelitian - Tahun berdirinya perusahaan
Profitabilitas	ROA =	Laba bersih setelah pajak / Total Asset

Teknik analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah SEM-PLS dengan menggunakan *software WarpPls 4.0*. Adapun karakteristik utama dari SEM-PLS yang sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (Kock 2011): (a) Model persamaan struktural dengan konstruk memiliki dua komponen. Komponen pertama adalah model struktural atau *inner model* yang menunjukkan hubungan (jalur) antara konstruk. SEM-PLS hanya mengizinkan hubungan rekursif dalam model struktural. Oleh karena itu jalur struktural antara konstruk hanya bisa menuju ke satu arah saja. Komponen kedua dari model persamaan struktural terdiri dari model pengukuran, disebut sebagai *outer model*. Model pengukuran meliputi hubungan yang bersifat prediktif searah antara masing-masing konstruk dan indikator pengamatannya yang terkait. (b) Algoritma dasar SEM-PLS mengikuti pendekatan dua tahap. Pada tahap pertama, mengestimasi nilai konstruk. Tahap kedua menghitung estimasi akhir *outer weights* dan koefisien jalur model struktural. Prosedur pendekatan jalur disebut parsial karena algoritma iteratif SEM-PLS mengestimasi koefisien untuk model regresi kuadrat terkecil biasa (OLS) pada model pengukuran dan model struktural. (c) Model jalur SEM-PLS sama dengan SEM yang berbasis kovarian, yaitu didasarkan pada diagram jalur dari analisis jalur. (d) SEM-PLS tidak mewajibkan asumsi normalitas data. (e). SEM-PLS dapat menggunakan ukuran sampel yang kecil, tetapi tetap akurat saat digunakan pada sampel besar. Ukuran sampel kecil pada SEM-PLS dengan persyaratan minimal adalah: 10 kali dari besarnya indikator formatif sebanyak yang digunakan untuk mengukur 1 variabel atau 10 kali dari jumlah jalur struktural terbanyak yang ditujukkan ke variabel tertentu dalam model struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif, diperoleh output hasil *WarpPLS 4.0* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
ICD	,467	,933	,786	,100
SIZE	38709314000	34367153000	3430720629	8097433003
AGE	14	90	43,200	23,836
ROA	,010	,530	,130	,124

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) dari 30 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,467 artinya bahwa pengungkapan modal intelektual masih sangat rendah, nilai tersebut dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018 yang mengindikasi bahwa perusahaan tersebut belum sepenuhnya mengungkapkan modal intelektual pada perusahaannya. Nilai maksimum 0,933 yang artinya pengungkapan modal intelektual pada suatu perusahaan sudah berjalan atau sudah ada pengungkapan modal intelektual yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2019. Rata-rata nilai pengungkapan modal intelektual sebesar 0,786 dan standar deviasi 0,100 lebih rendah dari rata-rata. Arti dari nilai rata-rata tersebut bahwa kesadaran penggunaan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan masih tinggi.

Nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 38.709.314.000 yang menunjukkan nilai ukuran perusahaan terendah yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 34.367.153.000 yang menunjukkan besarnya ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 3430720629 dan nilai standar deviasi sebesar 8097433003 artinya nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.

Nilai minimum Umur Perusahaan sebesar 14 yang artinya bahwa perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan muda atau perusahaan baru yang dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 90 yang artinya perusahaan tersebut digolongkan perusahaan tua yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 43,200 dan nilai standar deviasi sebesar 23,836 lebih rendah dari nilai rata-rata.

Nilai minimum Profitabilitas (ROA) sebesar 0,010 yang menunjukkan nilai profitabilitas terendah yang dimiliki oleh PT Budi Strarch&Sweetener Tbk tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0,530 yang menunjukkan besarnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,130 dan nilai standar deviasi sebesar 0,124 artinya nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.

Uji kesesuaian model

Uji ketepatan model (*model fit*) digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki ketepatan dengan data. Pada uji ketepatan model (*model fit*) ini, meliputi *average path coefficient* (APC), *average R-Squared* (ARS), dan *average variances factor* (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat *p – value* <0.1 dan AVIF kurang dari 5. Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa masing-masing nilai pada APC (P<0,001), ARS (P<0,013), AARS (P<0,073), AVIF (1,356), AFVIF (1,779), SPR (0,667), RSCR (0,981), SSR (0,333), NLBCDR (0,833) dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria ideal. Nilai APC, ARS, dan AVIF yang memenuhi kriteria ideal menunjukkan bahwa secara keseluruhan model penelitian ini baik dan model sudah *fit* dengan data. Berikut adalah hasil output *model fit indices* dari program *WarpPLS 4.0*.

Tabel 3: Model Fit and Quality Indices

	Indeks	p – value	ideal
Average path coefficient (APC)	0,301	P<0,001	<0,05
Average R-squared (ARS)	0,196	P<0,013	<0,05
Average adjusted R-squared (AARS)	0,103	P<0,073	<0,05
Average block VIF (AVIF)	1,356		<3,3
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1,779		<3,3
Sympson's paradox ratio (SPR)	0,667		1
R-squared contribution ratio (RSCR)	0,981		1
Statistical suppression ratio (SSR)	0,333		>0,7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	0,833		<0,7

Uji koefisien determinasi (*R-Square*)

Untuk melihat kekuatan prediksi dari model struktural dapat mempergunakan nilai *R-Squared* dari setiap variabel endogen (Ghozali 2012). Nilai *R-Squared* digunakan untuk mengukur variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4. *Latent Variable Coefficients*

	ICD	SIZE	AGE	ROA
R-Squared	0,196			
Adj.R-Squared	0,103			
Q-Squared	0,198			

Pada tabel 4 hasil *latent variable coefficients* menunjukkan nilai *R-Squared* untuk pengungkapan modal intelektual sebesar 0,196, artinya variansi pengungkapan modal intelektual dapat dijelaskan sebesar 19,6% oleh variansi ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas, sedangkan sisanya 80,4% dijelaskan oleh kesalahan dan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi pengungkapan modal intelektual sebesar 19,6 menurut Hair (2014) dikategorikan lemah karena masih berada dibawah 0,25. Relevansi prediktif (*Q-Squared*) pengungkapan modal intelektual sudah memenuhi kriteria karena lebih besar dari nol, yaitu sebesar 19,8.

Signifikansi model struktural berdasarkan *path coefficients*

Untuk mengevaluasi hubungan struktural antar variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antara variabel dengan membandingkan angka *p-value* dengan *alpha* (0.1), besarnya *p-value* diperoleh dari *output* pada *WarpPLS 4.0*. Pengujian hipotesis ini juga dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian yang terdiri dari 3 hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan nilai probibalita kurang dari 0,05 (0,001 < 0,05), maka secara statistik terbukti atau diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Hal tersebut dapat diamati melalui nilai koefisien jalur (Beta) yang bernilai positif yaitu sebesar 0,380. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai terhadap variabel Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap variabel Pengungkapan Modal Intelektuaal akan meningkat sebesar 0,380. Begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap variabel Ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan terjadi penurunan nilai terhadap variabel Pengungkapan Modal Intelektual sebesar 0,380. Hipotesis pertama terbukti pada penelitian ini.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan yang terdapat pada neraca akhir tahun. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Meckling (Sutanto 2012), berdasarkan pada teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga konsekuensinya perusahaan besar didorong untuk mengungkapkan lebih banyak tentang informasi *voluntary*, seperti modal intelektual, untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan luas pengungkapan yang dilakukan dalam laporan tahunan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko 2007).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Suwarti (2016), Boedi S. dkk (2019), Aprisa (2016), Setianto (2014) serta Suwarti (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan memiliki nilai *P-value* = 0.379 > 0,05, maka secara statistik tidak terbukti atau ditolak. Hal ini berarti variabel Umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengungkapan Modal Intelektual. Hal tersebut dapat diamati melalui nilai koefisien jalur (Beta) yang rendah yaitu sebesar -0.030. Hipotesis kedua tidak terbukti pada penelitian ini.

Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan (Savitri 2014).

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarti (2016), Boedi S. dkk (2019) dan Ashari (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Umur perusahaan terbukti tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, hal ini menunjukan bahwa semakin tua umur perusahaan di Indonesia, pengungkapan modal intelektual tidak selalu bertambah luas. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua memang memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan, namun pengalaman yang lebih banyak tersebut tidak selalu membuat perusahaan lebih memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektualnya (Meizaroh dan Lucyanda 2012).

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dengan nilai probibalita kurang dari 0,05 (0,001 < 0,05), maka secara statistik terbukti atau diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengungkapan Modal Intelektual. Hal tersebut dapat diamati melalui nilai koefisien jalur (Beta) yang bernilai positif yaitu sebesar 0,492. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan tercermin dari laporan tahunan perusahaan yang menyajikan secara lengkap dan jelas semua informasi perusahaan, termasuk di dalamnya adalah modal intelektual perusahaan, perusahaan dengan modal intelektual yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik dan profitabilitas perusahaan cenderung tinggi. Hipotesis ketiga terbukti pada penelitian ini.

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya kenaikan laba dari tahun ke tahun. Laba yang semakin tinggi akan memberikan sinyal peningkatan kinerja perusahaan secara umum kepada investor. Dalam menghasilkan profitabilitas, perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarti (2016) dan Ashari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Tingginya profitabilitas perusahaan merupakan hal yang baik bagi perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih rinci. Pengungkapan informasi yang rinci ini termasuk pengungkapan sukarela atas modal intelektual, hal tersebut dapat meningkatkan nama baik perusahaan.

Tabel 5. Hasil analisis model struktural

Jalur	Koefisien	*P Values*	Keterangan
SIZE → ICD	0,380	<0,001	Signifikan
AGE → ICD	-0,030	0,379	Tidak Signifikan
ROA → ICD	0,492	<0,001	Signifikan

SIMPULAN

Pengungkapan modal intelektual pada perusahaan barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 sudah dinilai baik dengan nilai rata-rata pengungkapan sebesar 78,6%. Hasil ini mungkin disebabkan oleh kesadaran perusahaan subsektor makanan dan minuman terhadap pentingnya pengungkapan modal intelektual dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan.

Variabel yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah Ukuran perusahaan dan Profitabilitas, hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan dan semakin besar kontribusi persentase profitabilitas maka dapat menaikkan pengungkapan modal intelektual. Sebaliknya, variabel umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Rendahnya nilai *R-Squared* untuk pengungkapan modal intelektual sebesar 0,196, masuk dalam kreteria pengaruh yang kecil sehingga untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah sampel penelitian atau mengganti jenis sector yang sesuai misalnya sector finansial yang cenderung dominan terhadap modal intelektual

DAFTAR PUSTAKA

Aprisa, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari).*

Ashari, P. M. S. d. I. N. W. A. P. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14 No.3*.

Boedi Soelistijono., Nirwanto Nazief., Subiyantoro Edi., dan Kiswanto. 2019. Intellectual Capital Disclosure: Empirical Evidence of Indonesian Banking Companies. *Journal of Applied Economic Sciences, Vol.XIV, Issue 4 (66), Winter, page. 993* http://cesmaa.org/Extras/JAES

Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company Sidney.

Dewi dan Young, S. (2014). Firm Characteristics and *Intellectual Capital Disclosure* on Service Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2012. *Journal of Accounting, Auditing, Economics and Finance : 2(2).*

Faradina, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* . *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5 No.2*.

Febriani, S. L. D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Bachelor Thesis thesis, Universitas Multimedia Nusantara.

Ghozali, H. M. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guthrie, J., Petty, R. and Ricceri, F (2006). The Voluntary Reporting of Intellectual Capital: Comparing Evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital* **7***: 254- 271.*

Guthrie James dan Petty, R. (2000). *Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices*. *Journal of Intelectual Capital Vol 1 No.3*.

Hair, J. F., G. T. M. Hult, C. m. Ringle, and M. Sarstedt. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS SEM)* SAGE Publications, Inc.

Harahap, S. S. (2007). Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Bumi Aksara. Jakarta.

Istanti, S. L. W. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual." Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Kock, N. (2011). "Using WarpPLS in e-Collaboration Studies: Mediating Effects, Control and Second Order Variables, and Algorithm Choices." *International Journal of e-Collaboration 7 (3): 1-13*.

Meizaroh dan Lucyanda, J. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi Vol. 2, No. 1: 65-81*.

Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal Vol 1 No.2.*

Purnomosidhi, B. (2006). Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 9 (1).

Rahmawati, K. S. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. *Undergraduate thesis, STIE Perbanas Surabaya*.

Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh *Leverage* Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol.3 No.1*.

Setianto, A. P. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100" Tahun 2010-2012). *Dipenogoro Journal of Accounting Vol.3 No.4*.

Sholihin, M., and D. Ratmono (2013). "*Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0: untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*." *Yogyakarta: Penerbit ANDI*.

Sujoko, S., U (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.9.*

Sutanto, F. D. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* Di Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009). *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.*

Suwarti, t., Mindarti, C.S dan Setianingsih. 2016 (2016). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) Dan Kinerja Perusahaan. *Proceeding Forum Manajemen Indonesia Ke-8*.

White, M., M.R (2007). Twenty-Five Years Fo Social and Environmental Accounting Research is There a Silver Jubilee to Celebrate. *Accounting Auditing & Accountability Journal Vol.10 No.4.*